

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH TERHADAP MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Elsya Rahmalia Hidayat¹, Indriyani Dwi Putri², Maula Diah Liani³, Muhamad Raihan Eka Putra⁴, Surani Erni Morowati⁵, Edi Suresman⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: elsyarahmaliahidayat@upi.edu, indriyanidwiputri@upi.edu, mauladiahliani04@upi.edu, raihanekaputra@upi.edu, suranierni@upi.edu, esuresman@upi.edu

Abstract

The scope of technological development in the era of digitalization encourages the advancement of Islamic preaching media through modern digital platforms, which play a significant role in disseminating religious messages to the wider community. The TikTok application has become a significant platform in conveying religious messages through engaging and educational Islamic content that can build and develop religious understanding. This research aims to analyze the influence of using the TikTok application as a medium for preaching and to evaluate the effectiveness of the TikTok application as a means of spreading religious teachings among students. This research method uses a descriptive quantitative approach with survey methods and data collection in the form of questionnaires using Google Forms, targeting respondents who are students of the Universitas Pendidikan Indonesia. The research results show that the majority of students at the Universitas Pendidikan Indonesia have understood the use of the TikTok application and have made TikTok a medium for entertainment and information. The TikTok application is also considered effective in the process of disseminating religious knowledge through engaging and creative Islamic preaching content, thereby predominantly encouraging faster student understanding because the delivery of religious values is concise and easy to comprehend. However, in studying and understanding the religious content on the TikTok application, students need to understand the authenticity of the religious videos before sharing them. This is related to the critical awareness of students in responding to religious information disseminated on social media.

Keywords: *TikTok, Da'wah, Islamic Religion.*

Abstrak

Ruang lingkup perkembangan teknologi pada era digitalisasi, mendorong kemajuan timbulnya media dakwah islam melalui platform digital modern, yang berperan besar dalam penyebaran pesan keagamaan pada masyarakat luas. Aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang berperan besar dalam menyampaikan pesan dakwah melalui konten islam menarik serta edukatif yang dapat membangun dan mengembangkan pemahaman keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 977
Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sebagai media dakwah serta bertujuan guna mengevaluasi efektivitas aplikasi TikTok sebagai sarana penyebaran dakwah di kalangan mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey dan pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan google form, dengan target responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia telah memahami penggunaan aplikasi TikTok dan menjadikan aplikasi TikTok sebagai media hiburan serta informasi. Aplikasi TikTok pun dinilai efektif dalam proses penyebaran ilmu keagamaan melalui konten dakwah islam yang menarik dan kretif, sehingga secara dominan mampu mendorong pemahaman mahasiswa yang lebih cepat karena proses penyampaian nilai keagamaan disampaikan dengan ringkas dan mudah dipahami. Namun, dalam mempelajari serta memahami konten dakwah pada aplikasi TikTok, mahasiswa perlu memahami terkait keabsahan video dakwah sebelum menyebarkannya. Hal ini berkaitan dengan kesadaran kritis mahasiswa dalam menyikapi informasi keagamaan yang tersebar di media sosial.

Kata kunci: TikTok, Dakwah, Agama Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat, terutama mahasiswa, dalam memperoleh dan menyebarkan informasi, termasuk dalam menyampaikan dakwah (Ummah, 2020). Kemajuan teknologi berbasis ICT (Internet Communication and Technology) yang berkembang pesat telah mengubah pola interaksi manusia menjadi semakin digital sehingga muncul media sosial (Kamilah et al., 2023). Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, serta berkomunikasi dengan orang lain guna membangun hubungan sosial secara digital (Nasrullah, 2015). Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta menghasilkan berbagai jenis konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, dengan cara yang mudah dan praktis (Liedfray et al., 2022). TikTok merupakan salah satu platform media sosial berbasis video pendek yang semakin populer di kalangan generasi muda. TikTok terbukti menjadi salah satu aplikasi yang sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi di era digital.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KIC dan Kominfo, persentase pengguna TikTok di Indonesia meningkat menjadi 40% pada tahun 2022, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 207,69% dibandingkan dengan tahun 2020 saat awal pandemi (Katadata, 2022). Tiktok menjadi media dakwah yang efektif karena fitur-fitur interaktif dan sistem algoritma yang menyesuaikan konten berdasarkan minat pengguna serta jangkauan penonton yang lebih luas hingga ke mancanegara. Banyak pendakwah dan kreator konten Islam memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan ajaran agama melalui video singkat yang edukatif, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari mereka menganggap dakwah tradisional kurang menarik atau terasa monoton, sehingga tidak sedikit yang cenderung menghindari ceramah atau kajian keagamaan yang disampaikan secara konvensional (Abdusshomad, 2024). Dalam era digitalisasi, dakwah Islam harus bersifat fleksibel, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dinamika umat, serta budaya masyarakat, dan disampaikan dengan cara yang menarik

(Kahpi dan Dewi, 2024). Sehingga dakwah yang disampaikan melalui TikTok atau media sosial lainnya dinilai lebih menarik karena menggunakan pendekatan visual yang kreatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Dakwah sendiri telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Dakwah adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengajak kepada kebaikan dengan cara yang bijaksana dan menenangkan, baik bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun masyarakat secara luas (Hikmawati dan Farida, 2021). Pada hakikatnya, dakwah adalah kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran dan perintah Allah SWT kepada sesama, yang dapat dilakukan di mana saja agar mereka tetap berada di jalan yang benar (Palupi et al., 2021). Zaman dahulu, dakwah dilakukan secara lisan melalui pengajian, ceramah di masjid, atau pertemuan keagamaan dengan menekankan komunikasi langsung antara pendakwah dan jamaah. Selain itu, media cetak seperti buku, majalah, dan selebaran juga menjadi sarana utama dalam penyebaran ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode dakwah perlu disesuaikan agar tidak stagnan dan tetap diminati, dengan penyampaian yang humanis, dialogis, serta sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas manusia (Palupi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan dalil Al-Qur'an dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Q.S. An-Nahl ayat 125 menegaskan pentingnya metode dakwah yang bijaksana, penuh pelajaran yang baik, dan dilakukan dengan cara yang santun. Hikmah dalam dakwah berarti menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman audiens, sehingga pesan Islam dapat diterima dengan baik. Dalam kondisi saat ini, penggunaan media sosial seperti TikTok mencerminkan pendekatan hikmah karena menyesuaikan metode dakwah dengan kebiasaan masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi. Selain itu, dakwah juga harus disampaikan dengan mau'idhah hasanah, yaitu memberikan pelajaran yang baik melalui pesan yang inspiratif, membangun kesadaran, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Dengan berkembangnya teknologi, dakwah mulai beralih ke radio, televisi, dan handphone dibantu dengan adanya internet yang memungkinkan penyebaran pesan agama ke khalayak yang lebih luas. Konten dakwah diharapkan dapat beradaptasi dengan kemajuan sehingga para da'i dapat memanfaatkan berbagai platform media yang tersedia untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih luas, menjaga relevansi dakwah, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan keindahannya dapat dikenal oleh lebih banyak orang hingga ke berbagai penjuru dunia (Kamilah et al., 2023). Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan TikTok, menjadi target potensial bagi dakwah digital (Pratiwi, 2022).

Walaupun Tiktok dianggap efektif dalam menyampaikan ajaran Islam tetapi penggunaan TikTok sebagai media dakwah juga menghadapi tantangan. Faktanya, konten hiburan lebih menarik sehingga konten dakwah harus bersaing dan dibuat menjadi lebih variatif agar dapat menarik perhatian pengguna. Ketidakterkendalian dalam penggunaan media sosial serta maraknya konten yang bertentangan dengan ajaran Islam di tengah pengaruh budaya asing dapat membentuk pola pikir dan perilaku pengguna, sehingga berisiko mengurangi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Muthowah, 2024). Selain itu, terdapat kekhawatiran

mengenai akurasi informasi serta risiko penyebaran ajaran yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ummah, 2022). Hal tersebut terjadi akibat minimnya pengawasan terhadap konten keagamaan sehingga para content creator dakwah perlu lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok sebagai media dakwah dalam konteks era digital. Penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi efektivitas TikTok sebagai sarana penyebaran dakwah Islam, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, serta untuk memahami sejauh mana platform digital ini berkontribusi terhadap pemahaman dan penerimaan ajaran Islam di lingkungan akademik.

KAJIAN PUSTAKA

Islam dan Teknologi

Islam menjadi salah satu agama yang berkembang pesat di era digitalisasi. Selain itu, perkembangan teknologi pun turut mengalami perubahan signifikan dengan munculnya berbagai kecerdasan buatan hingga kecerdasan robot yang semakin berubah menuju arah yang positif. Dalam abad modern, Islam mendukung penuh seluruh perkembangan teknologi melalui proses kolaborasi yang efektif (Budianto et al., 2021). Bentuk kolaborasi yang terlibat antara Islam dan teknologi berkaitan dengan keharusan umat Muslim yang perlu memiliki sifat ilmunan, yakni kritis, menerima kebenaran, dan dapat berpikir menggunakan akal pikiran yang baik.

Teknologi berperan besar dan signifikan dalam membawa suatu transformasi pendidikan Islam ke arah yang lebih baik melalui peningkatan aksesibilitas ilmu agama (Alfi et al., 2023). Dengan berkembangnya suatu teknologi, akan secara dominan mendorong munculnya media pembelajaran Islam yang menarik dalam mengembangkan pemahaman mengenai agama Islam. Selain itu, pemahaman mengenai perkembangan teknologi sangatlah diperlukan guna memaksimalkan proses pengaplikasian penyebaran ilmu keagamaan Islam (Salsabila et al., 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Islam dan teknologi memiliki hubungan yang saling keterkaitan dalam hal penyebaran ilmu keagamaan hingga proses pembelajaran agama Islam. Perkembangan teknologi yang terjadi di era digitalisasi perlu penyeimbangan yang baik dalam segi Islam untuk dapat menghasilkan pembaharuan Islam yang menuju arah positif dan menghasilkan pemahaman studi keagamaan Islam yang optimal.

Pengaruh Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang menjadi media penyebaran informasi terbaik dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan dari kalangan remaja hingga dewasa. Aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan sebagai media hiburan untuk menunjukkan kegiatan endorser, affiliate, konten pembelajaran hingga konten dakwah, yang dibuat secara kreatif oleh seorang konten kreator (Randani et al., 2021). Kreatifitas seorang konten kreator dibutuhkan untuk bisa menghasilkan konten dakwah yang mampu menarik penonton untuk bisa mempelajari ilmu agama Islam.

Dengan adanya aplikasi TikTok, maka tentu sangat berpengaruh dalam memudahkan seorang da'i ataupun konten kreator Islam untuk menyebarkan dakwah Islam. Jangkauan dakwah mampu diperluas dengan adanya perkembangan teknologi yang signifikan melalui aplikasi TikTok (Palupi et al., 2021). Dibalik pengaruh aplikasi TikTok sebagai media dakwah yang efektif, upaya penyampaian dakwah perlu memperhatikan kebaikan serta mampu menyertakan unsur dakwah yang baik dan mampu diterima dengan baik dikalangan masyarakat (Putri, 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok berpengaruh besar sebagai media dakwah, karena hal tersebut didorong dengan perkembangan teknologi pada aplikasi TikTok yang terus berkembang. Pengaruh besar aplikasi TikTok tersebut pun perlu untuk terus diperhatikan guna menciptakan konten islami yang berkualitas dan juga dapat menyebarkan dakwah yang baik dan juga positif.

Perilaku Mahasiswa Di Era Digitalisasi

Mahasiswa kini lebih mengandalkan platform digital seperti e-learning, video pembelajaran, dan jurnal online untuk menunjang studi mereka. Hal ini membuat mereka lebih fleksibel dalam mengakses materi dan belajar secara mandiri. Namun, tantangan yang muncul adalah meningkatnya gangguan dari media sosial serta menurunnya keterlibatan dalam pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi, salah satunya dengan menerapkan blended learning yang mengombinasikan metode daring dan luring (Johnson et al., 2021).

Tidak hanya dalam aspek pembelajaran, perubahan akibat teknologi juga berdampak pada pola interaksi sosial mahasiswa. Meskipun teknologi telah memudahkan komunikasi, interaksi sosial langsung di kalangan mahasiswa mengalami penurunan. Media sosial dan platform komunikasi digital kini lebih sering digunakan sebagai sarana utama berkomunikasi, yang berpotensi mengurangi keterampilan komunikasi interpersonal. Namun, studi dari (Lee 2022) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik justru dapat memperluas jaringan sosial mereka dan meningkatkan kerja sama akademik. Oleh karena itu, keseimbangan antara interaksi digital dan tatap muka menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan sosial yang optimal (Smith & Brown, 2020).

Lebih lanjut, kemajuan teknologi juga berdampak pada cara mahasiswa mengatur tugas akademik mereka. Berbagai teknologi seperti aplikasi manajemen waktu, alat kolaborasi online, dan platform pembelajaran digital telah membantu mereka dalam mengelola tugas dengan lebih efisien. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kebiasaan multitasking, yang sering kali mengurangi tingkat fokus dan efektivitas belajar. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan metode seperti teknik Pomodoro serta pengelolaan notifikasi dapat membantu meminimalkan gangguan dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, dukungan dari dosen dan institusi juga berperan penting dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara optimal (Williams et al., 2023).

Dapat disimpulkan digitalisasi membawa dampak yang beragam terhadap perilaku mahasiswa dalam berbagai aspek. Dalam proses belajar, teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah ke berbagai materi, tetapi juga meningkatkan potensi gangguan dari media sosial. Dalam aspek interaksi sosial, kemajuan teknologi memang mempermudah komunikasi, namun di sisi lain, berkurangnya interaksi langsung dapat menghambat pengembangan keterampilan interpersonal. Sementara itu, dari segi produktivitas akademik, penggunaan teknologi dapat membantu mahasiswa mengatur tugas dengan lebih baik, meskipun kebiasaan multitasking masih menjadi tantangan dalam menjaga fokus belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat optimal di era digital ini.

Pendidikan Agama Islam

PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika serta spiritualitas dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan agama Islam secara mendalam cenderung memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi, lebih disiplin, dan mampu bersikap lebih baik dalam menghadapi

berbagai tantangan kehidupan modern. Namun, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana PAI dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran digital agar lebih menarik serta relevan bagi mahasiswa di era teknologi saat ini (Abdullah et al., 2021).

Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi suatu keharusan. Penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi islami, dan video interaktif dinilai mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari agama. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam PAI tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, tantangan yang muncul tidaklah sedikit, mulai dari rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pendidik hingga risiko penyebaran informasi keagamaan yang kurang valid melalui platform digital (Hasan & Malik, 2020).

Selain berkontribusi dalam aspek akademik dan teknologi, PAI juga berperan dalam membangun sikap moderat, toleran, dan inklusif di kalangan mahasiswa. Studi menemukan bahwa pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan dan dialog antaragama dalam PAI dapat membantu mengurangi potensi radikalisme di lingkungan kampus. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum PAI menjadi sangat penting agar lebih relevan dan kontekstual dengan tantangan sosial yang dihadapi mahasiswa saat ini (Yusuf et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui teknologi, dan memperkuat moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Namun, tantangan seperti adaptasi terhadap metode digital, literasi pendidik, serta relevansi kurikulum masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif agar PAI dapat tetap relevan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Landasan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan bentuk analisis terhadap suatu populasi dengan maksud pengumpulan data numerik di lapangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik (Sugiyono, 2018). Instrumen yang telah terukur valid merupakan sajian informasi yang didapat melalui pendekatan kuantitatif (Purba, 2021). Sedangkan deskriptif merupakan penggambaran yang menjelaskan dan menjawab suatu fenomena atau nilai yang berjumlah satu atau lebih (Sugiyono, 2018). Subjek pada penelitian ini didasari oleh dua variabel, yaitu penggunaan aplikasi tiktok sebagai media dakwah terhadap mahasiswa di era digital. Dengan variabel X (variabel bebas) merupakan mahasiswa di era digital dan penggunaan aplikasi tiktok sebagai media dakwah sebagai variabel Y (variabel terikat). Variabel penelitian merupakan hal-hal yang dijadikan landasan oleh peneliti agar diperoleh informasi atas hasil analisis dari landasan tersebut (Sugiyono, 2018). Kuantitatif deskriptif digunakan sebagai metode pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti. menganalisis inovasi digital berbasis media sosial dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan yang disebarkan melalui media sosial TikTok.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang disusun melalui *platform google form* yang kemudian disebar melalui media sosial WhatsApp pada tanggal 15 Februari 2025. Kuesioner pada penelitian ini memiliki tipe jawaban tertutup dengan pendekatan skala likert. Skala likert merupakan pengukuran atas sikap atau sudut pandang orang lain terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Responden pada penelitian ini hanya dapat menjawab dengan jawaban yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan skala

likert mengenai sikap dengan urutan gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif. Arah pernyataan sikap tersebut adalah; (STS) sangat tidak setuju; (TS) tidak setuju, (S) setuju, dan (SS) sangat setuju.

Terdapat 25 butir pernyataan yang dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama yaitu penggunaan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Kategori kedua yaitu pengaruh atas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa UPI. Kategori ketiga merupakan kategori mengenai efektivitas penggunaan aplikasi TikTok untuk peningkatan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa UPI.

Tabel 1. Kategori Pernyataan Kuesioner

| Kategori Pernyataan | Jumlah Pernyataan | Skala Likert |
|---|-------------------|----------------------------------|
| Penggunaan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. | 5 butir | Pernyaataan Positif dan Negatif. |
| Pengaruh aplikasi TikTok pada mahasiswa UPI. | 10 butir | Pernyaataan Positif dan Negatif. |
| Efektivitas penggunaan Tiktok dalam meningkatkan pemamahaman nilai keagamaan. | 10 butir | Pernyaataan Positif dan Negatif. |

Sumber: Data Diolah (2025)

Populasi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari berbagai disiplin ilmu dan tingkatan. Unit yang diteliti merupakan sebuah elemen atas populasi yang akan diukur (Purba, 2021). Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang termasuk populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang atau telah mengontrak mata kuliah PAI/SPAI. Populasi dalam penelitian ini mencapai 110 responden dengan beberapa kriteria.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| No. | Fakultas | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-----|----------|---------------|--------|
| 1. | FPEB | Perempuan | 54 |
| | | Laki-Laki | 17 |
| 2. | FPIPS | Perempuan | 5 |
| | | Laki-Laki | 4 |
| 3. | FPTI | Perempuan | 7 |
| 4. | FK | Perempuan | 1 |
| | | Laki-Laki | 2 |
| 5. | FPOK | Perempuan | 2 |
| | | Laki-Laki | 1 |
| 6. | FPBS | Perempuan | 2 |
| | | Laki-Laki | 4 |
| 7. | FIP | Perempuan | 6 |
| | | Laki-Laki | 2 |
| 8. | FPMIPA | Laki-Laki | 2 |
| 9. | FPSD | Perempuan | 1 |

Sumber: Data Diolah (2025)

Data yang diperoleh dari responden akan dianalisis, diproses, dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan agar lebih terstruktur. Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Pada tahap akhir, data yang telah tersusun akan dianalisis secara mendalam guna merumuskan kesimpulan yang mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 109 responden mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan aplikasi Tiktok pada keseharian mahasiswa, jawaban responden dikategorikan berdasarkan kategori pernyataan kuesioner. Berikut adalah hasil tanggapan responden persepsi mereka terhadap penggunaan aplikasi Tiktok pada keseharian mahasiswa yang ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Keseharian Mahasiswa

| No | Pernyataan | Jawaban Responden (F) | | | |
|----|--|-----------------------|----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Saya sangat tahu mengenai aplikasi TikTok dan juga paham terkait penggunaannya. | 29 | 72 | 7 | 2 |
| 2. | Saya sering menggunakan aplikasi TikTok dalam keseharian saya. | 39 | 50 | 12 | 9 |
| 3. | Saya dominan menonton video TikTok hiburan seperti konten kecantikan dan menonton video pakaian. | 24 | 51 | 19 | 16 |
| 4. | Saya dominan menonton video dakwah dan informasi islami dibandingkan konten lainnya. | 3 | 56 | 43 | 8 |
| 5. | Saya menonton aplikasi TikTok dengan range waktu lebih dari 8 jam (> 8 jam sehari). | 5 | 15 | 54 | 36 |

F (Frekuensi), STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju)

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari 3, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa punya berbagai pandangan tentang penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar responden sudah paham cara kerja aplikasi ini dan sering menggunakannya, terutama untuk hiburan. TikTok sudah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa dan berpengaruh pada cara mereka berinteraksi serta berperilaku. Selain untuk hiburan, TikTok juga bisa digunakan untuk menyebarkan informasi dan edukasi (Nurmala et. al., 2022). Tapi, masih ada perdebatan soal apakah TikTok benar-benar efektif sebagai media pembelajaran, karena kebanyakan mahasiswa lebih sering menonton konten hiburan seperti kecantikan dan fashion dibandingkan konten dakwah atau informasi Islami. Meskipun TikTok punya potensi sebagai platform edukatif, konten hiburan tetap lebih dominan dan lebih menarik bagi mahasiswa (Yusna, 2024).

Durasi penggunaan TikTok juga jadi hal yang penting dalam penelitian ini. Kebanyakan responden mengatakan mereka menggunakan TikTok kurang dari delapan jam sehari. Tapi, kalau digunakan secara berlebihan, aplikasi ini bisa berdampak buruk pada konsentrasi dan produktivitas akademik mereka. Semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial seperti TikTok, semakin besar kemungkinan mereka menjadi konsumtif, yang akhirnya bisa mengganggu fokus mereka dalam mengerjakan tugas kuliah (Yusna, 2024). Selain itu, jenis

konten yang mereka tonton juga memengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Kebanyakan mahasiswa lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan dengan konten edukatif atau religius. Semakin sering mahasiswa terpapar TikTok, semakin tinggi kemungkinan mereka menjadi lebih konsumtif karena sering melihat tren dan konten promosi (Nurmala et. al., 2022). Akibatnya, mereka cenderung lebih fokus pada hiburan daripada mencari informasi yang benar-benar bermanfaat untuk pengembangan diri.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa TikTok memang punya banyak manfaat sebagai sumber hiburan dan informasi. Tapi, karena lebih banyak konten non-edukatif dan kebiasaan menggunakan aplikasi ini secara berlebihan, ada risiko yang bisa berdampak negatif pada pola pikir dan fokus akademik mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya lebih bijak dalam mengatur waktu saat menggunakan TikTok serta lebih selektif dalam memilih konten yang ditonton, supaya tetap bisa mendapatkan manfaat tanpa mengorbankan tanggung jawab akademik dan kesejahteraan pribadi.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 109 responden mengenai pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa UPI, jawaban responden dikategorikan berdasarkan kategori pernyataan kuesioner. Berikut adalah hasil tanggapan responden pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa UPI yang ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa UPI

| No | Pernyataan | Jawaban Responden (F) | | | |
|-----|--|-----------------------|----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Aplikasi TikTok berperan dalam memberikan hiburan yang menarik bagi saya melalui konten video yang unik. | 21 | 78 | 7 | 4 |
| 2. | Saya mengikuti seluruh tren yang berkembang di aplikasi TikTok. | 2 | 35 | 55 | 18 |
| 3. | Aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. | 33 | 64 | 10 | 3 |
| 4. | Video pada aplikasi TikTok berperan besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap informasi yang tersebar dan viral. | 25 | 67 | 15 | 3 |
| 5. | Video pada aplikasi TikTok menjadi media yang mudah dipahami dalam menyampaikan pesan tertentu. | 22 | 73 | 12 | 3 |
| 6. | Seluruh konten video pada aplikasi TikTok bersifat edukatif. | 2 | 17 | 66 | 25 |
| 7. | Aplikasi TikTok membantu saya dalam mengembangkan kreativitas, baik dalam pembuatan konten maupun aktivitas lainnya. | 10 | 78 | 18 | 4 |
| 8. | Saya merasa lebih termotivasi setelah menonton video di aplikasi TikTok. | 4 | 59 | 39 | 8 |
| 9. | Saya sering membagikan atau mendiskusikan konten dari aplikasi TikTok dengan teman-teman saya. | 11 | 60 | 31 | 8 |
| 10. | Aplikasi TikTok memengaruhi cara saya berpikir terhadap suatu isu atau permasalahan. | 11 | 63 | 26 | 10 |

F (Frekuensi), STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju)

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, kebanyakan mahasiswa UPI menganggap TikTok sebagai sumber hiburan yang penting karena menyajikan konten video yang menarik dan unik. Banyak responden setuju bahwa aplikasi ini adalah salah satu platform hiburan utama mereka. TikTok

memudahkan penggunaannya untuk mengakses berbagai konten menarik kapan saja dan di mana saja. Media sosial seperti TikTok telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa dan berpengaruh terhadap cara mereka menikmati hiburan (Solihah, 2020). Selain itu, TikTok juga mulai digunakan sebagai tempat mencari informasi dan berbagi pengalaman dengan pengguna lain.

Selain untuk hiburan, banyak mahasiswa percaya bahwa TikTok bisa membantu dalam proses belajar. Sebanyak 64 responden setuju dan 33 lainnya sangat setuju bahwa aplikasi ini bermanfaat dalam pembelajaran, TikTok bisa memengaruhi pola belajar mahasiswa, meskipun masih perlu diteliti lebih lanjut seberapa efektif aplikasi ini dalam dunia akademik. Namun, tidak semua konten di TikTok bersifat edukatif. Ada 25 responden yang sangat tidak setuju dan 6 lainnya tidak setuju dengan anggapan bahwa semua video di TikTok bisa dijadikan sumber belajar. Ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok punya potensi untuk digunakan dalam pembelajaran, konten hiburan masih lebih mendominasi dan menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatannya sebagai platform edukasi.

Di sisi lain, penelitian terdahulu menemukan bahwa meskipun media sosial memiliki manfaat, konsumsi konten TikTok yang terlalu tinggi bisa membuat mahasiswa lebih konsumtif, yang pada akhirnya dapat mengurangi fokus mereka dalam menyelesaikan tugas akademik (Yusna, 2023). Selain itu, banyak responden juga merasa bahwa TikTok membantu mereka mengembangkan kreativitas, baik dalam membuat konten maupun aktivitas lainnya. Sebanyak 78 responden setuju dan 10 sangat setuju dengan hal ini. TikTok bisa meningkatkan kreativitas mahasiswa, meskipun ada risiko seperti kecanduan dan meningkatnya budaya konsumtif (Nurmala et. al., 2022). Secara keseluruhan dari hasil responden menunjukkan bahwa TikTok punya pengaruh besar dalam kehidupan mahasiswa UPI. Aplikasi ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga bisa menjadi sarana belajar dan tempat menyalurkan kreativitas. Namun, karena lebih banyak konten non-edukatif dan ada risiko kecanduan serta perilaku konsumtif, mahasiswa perlu lebih bijak dalam menggunakannya. Dengan memilih konten yang bermanfaat dan mengatur waktu penggunaan, mahasiswa bisa tetap mendapatkan manfaat dari TikTok tanpa mengganggu keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial mereka.

Tabel 5. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Untuk Peningkatan Pemahaman Nilai Agama bagi Mahasiswa UPI

| No | Pernyataan | Jawaban Responden (F) | | | |
|----|--|-----------------------|----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Menurut saya, aplikasi TikTok mempunyai peran cukup besar dalam menyebarkan ilmu agama Islam lewat video dakwah. | 31 | 69 | 8 | 2 |
| 2. | Saya merasa video dakwah di aplikasi TikTok lebih mudah dipahami dibandingkan di platform lain. | 19 | 67 | 22 | 2 |
| 3. | Aplikasi TikTok adalah tempat yang menarik untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam. | 16 | 73 | 14 | 7 |
| 4. | Saya percaya apabila informasi keagamaan yang ada di aplikasi TikTok itu akurat dan bisa diandalkan. | 3 | 35 | 59 | 13 |
| 5. | Video dakwah di aplikasi TikTok membuat saya lebih termotivasi untuk belajar agama Islam lebih dalam. | 11 | 75 | 20 | 4 |

| | | | | |
|---|----|----|----|----|
| 6. Saya sering ikut berdiskusi atau memberikan pendapat di kolom komentar video islami di aplikasi TikTok. | 3 | 24 | 58 | 25 |
| 7. Menurut saya, video dakwah dan informasi agama di aplikasi TikTok lebih banyak risikonya daripada manfaatnya. | 5 | 51 | 48 | 6 |
| 8. Saya sering membagikan video dakwah dan informasi islami dari aplikasi TikTok kepada teman-teman saya. | 2 | 41 | 48 | 19 |
| 9. Menurut saya, Video keagamaan di aplikasi Tiktok cenderung mengandung pesan yang inspiratif dan memotivasi menjadi pribadi yang lebih baik | 14 | 79 | 12 | 5 |
| 10. Saya selalu cek terlebih dahulu kevalidan video dakwah sebelum membagikannya ke orang lain. | 33 | 61 | 13 | 3 |

F (Frekuensi), STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju)

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai agama Islam di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media sosial telah menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi, termasuk informasi keagamaan. TikTok, sebagai salah satu platform berbasis video pendek yang sangat populer di kalangan generasi muda, memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden, yaitu 78 dari 110 mahasiswa, menyatakan setuju bahwa aplikasi TikTok memiliki peran yang cukup besar dalam menyebarkan ilmu agama Islam melalui konten dakwah berbentuk video. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial, termasuk TikTok, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, terutama kepada generasi muda yang cenderung memiliki ketertarikan terhadap format penyampaian yang dinamis dan berbasis audiovisual (Parhan et. al., 2022). Video dakwah yang disajikan melalui TikTok sering kali dikemas dengan konsep yang kreatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memanfaatkan elemen-elemen visual yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian pesan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 55 responden merasa bahwa video dakwah yang tersedia di TikTok lebih mudah dipahami dibandingkan dengan konten dakwah yang disajikan melalui platform lain. Faktor utama yang berkontribusi terhadap temuan ini adalah karakteristik konten TikTok yang berbasis visual, sehingga mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih ringkas, jelas, dan mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konten berbasis visual memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk diterima dan dipahami oleh audiens dibandingkan dengan konten berbasis teks atau ceramah konvensional (Randani et. al., 2021). Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi antara elemen visual, audio, serta narasi yang menarik, yang membuat pesan dakwah lebih efektif dalam menjangkau audiens, khususnya generasi muda yang memiliki kecenderungan untuk mengakses informasi melalui media digital.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa TikTok dinilai sebagai media yang menarik dan relevan dalam mendukung proses pembelajaran dan pemahaman ajaran agama Islam. Sebanyak 64 responden menyatakan setuju bahwa TikTok dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran agama Islam. Hal ini mencerminkan bahwa media sosial,

khususnya TikTok, dapat berperan sebagai platform edukasi yang inovatif dengan pendekatan yang lebih modern dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran agama dengan cara yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Fanaqi, C., 2021). Dengan adanya fitur-fitur seperti komentar, berbagi video, serta fitur interaksi langsung antara kreator konten dan audiens, TikTok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan berbagai isu keagamaan dan memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai ajaran Islam.

Meskipun TikTok memiliki potensi sebagai media penyebaran dakwah yang efektif, penelitian ini juga menyoroti adanya beberapa tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu kekhawatiran utama yang muncul dalam penelitian ini adalah potensi penyebaran informasi agama yang tidak akurat. Sebanyak 78 responden menyatakan bahwa konten dakwah dan informasi keagamaan di TikTok memiliki lebih banyak risiko dibandingkan manfaatnya. Kekhawatiran ini didukung oleh temuan terdahulu yang menyoroti bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam menyebarkan misinformasi dan disinformasi, termasuk dalam konteks keagamaan (Kushardiyanti, D., 2021). Konten dakwah yang beredar di TikTok tidak selalu berasal dari sumber yang kredibel, sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sah. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat memilah dan memverifikasi setiap informasi yang diterima sebelum mempercayainya atau membagikannya kepada orang lain.

Menariknya, meskipun terdapat kekhawatiran terhadap risiko misinformasi, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup sadar akan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Sebanyak 63 responden menyatakan bahwa mereka secara aktif melakukan pengecekan terhadap keabsahan video dakwah sebelum membagikannya kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UPI memiliki kesadaran kritis dalam menyikapi informasi yang mereka peroleh dari media sosial, termasuk dalam hal keagamaan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memverifikasi keabsahan informasi adalah dengan membandingkan isi video dakwah dengan sumber-sumber terpercaya, seperti kitab-kitab klasik, ceramah ulama yang kredibel, atau situs resmi lembaga keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai media dakwah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Sebagian besar responden merasa bahwa *TikTok* membantu menyebarkan ajaran Islam melalui video dakwah yang lebih menarik dan mudah dipahami. Konten dalam bentuk video pendek yang kreatif membuat pesan dakwah lebih mudah diterima, terutama oleh mahasiswa yang lebih akrab dengan teknologi dan konten visual. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *TikTok*. Konten hiburan masih lebih banyak diminati dibandingkan konten dakwah, sehingga pesan keagamaan harus bersaing dengan banyaknya video hiburan yang ada. Selain itu, ada risiko informasi dakwah yang tidak akurat karena tidak semua konten berasal dari sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih hati-hati dan bijak dalam memilih serta membagikan informasi yang mereka dapat dari *TikTok*.

Penggunaan *TikTok* juga memengaruhi perilaku mahasiswa. Meskipun bisa meningkatkan kreativitas, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu fokus akademik dan menyebabkan mahasiswa lebih banyak mengonsumsi hiburan daripada informasi bermanfaat.

Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih bijak dalam mengatur waktu penggunaan *TikTok* dan lebih selektif dalam memilih konten yang akan ditonton.

Secara keseluruhan, *TikTok* bisa menjadi sarana dakwah yang efektif bagi mahasiswa, asalkan digunakan dengan tepat. Pendakwah dan kreator konten Islam perlu terus berinovasi untuk membuat konten yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang bijak dan literasi digital agar informasi keagamaan yang diterima dan disebarakan tetap akurat dan bermanfaat.

REFERENSI

- Abdullah, M., Rahman, T., & Hidayat, N. (2021). "Islamic Education and Character Building Among University Students." *Journal of Islamic Studies*, 35(2), 78-95.
- Abdusshomad, A. (2024). PERAN USTADZ INFLUENCER DALAM PENYEBARAN DAKWAH ISLAM KEPADA GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL. *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam*, 15(5), 63-75.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 511-522.
- Budianto, M. R. R., Galih, T. R. S. W., & Kurnia, S. F. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61.
- Fanaqi, C. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105-130.
- Hasan, F., & Malik, R. (2020). "The Role of Technology in Islamic Education: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Pedagogy*, 28(3), 102-118.
- Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang. *AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1-11.
- Johnson, R., Smith, T., & Walker, L. (2021). "The Impact of Digitalization on Student Learning Patterns." *Journal of Educational Technology*, 34(2), 45-60.
- Kahpi, A., & Dewi, E. P. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(2), 305-309.
- Kamilah, S. T., Shoheh, P. A., Zain, M. K., & Suryandari, M. (2023). Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 50-62.
- Kushardiyanti, D. (2021). Tren konten dakwah digital oleh content creator milenial melalui media sosial TikTok di era pandemi Covid-19. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 97-114.
- Lee, H. (2022). "Technology and Student Social Networks in Higher Education." *Journal of Digital Society*, 40(1), 78-93.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa Esandom kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Muthowah, A. (2024). Pesan Dakwah Melalui Akun Tiktok Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Gen Z. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6(1), 146-158.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
- Nurmala, et all. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Jurnal Hermeneutika*. Volume 8, Nomor 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v8i1.15118>

- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 587-601.
- Oktaviana, et all. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa. *JURNAL DIMMENSI*. Volume 2, Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v2i1.1181>
- Palupi, R., Istiqomah, U., Fravisdha, F. V., Septiana, N. L., & Sarapil, A. M. (2021). Analisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai media dakwah di era modern. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 89-104.
- Parhan, M., Khaerunnisa, A., Umar, M. S., & Hanifa, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 16(1), 113-30.
- Pratiwi, C. S. (2022). Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 50-65.
- Putri, A. (2024). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial. *Qawwam: The Leader's Writing*, 5(1), 1-6.
- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 587-601.
- Rizkiani, et all. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kreativitas Murid SMA Yuppentek 1 Tangerang di Masa Pandemi. *Kiwari*, Vol. 1, No. 2, Juni 2022, Hal 252-258.
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Tajuddin, M. A. N., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 3268-3275.
- Smith, J., & Brown, K. (2020). "Digital Communication and Social Interaction Among University Students." *Journal of Social Behavior*, 29(3), 112-127.
- Solihah (2020). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78.
- Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1).
- Williams, S., Clarke, D., & Peterson, J. (2023). "The Role of Technology in Student Productivity and Academic Success." *Journal of Higher Education Technology*, 50(4), 201-219.
- Yeni Marchna Sari Purba. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DALAM JARINGAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD (Studi deskriptif di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat). S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf, A., Karim, S., & Fauzan, M. (2022). "Islamic Education and Religious Moderation Among University Students." *Journal of Islamic Thought*, 41(1), 55-72.